

Studi Deskriptif Tentang Pengambilan Keputusan pada Atlet Silat di Perguruan Tapak Suci Gorontalo

Trizki Diva Maharani*, Umar Yusuf

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* maharanidiva69@gmail.com, kr_umar@yahoo.co.id

Abstract. In the world of sports, particularly in martial arts like pencak silat, decision-making is a critical aspect that can significantly affect an athlete's performance. Based on this phenomenon, the research problem formulated is: "What is the description of decision-making among silat athletes at Tapak Suci Gorontalo?". The researcher used a descriptive method with a quantitative approach. The selected population for this study consisted of 67 athletes aged 12 – 21 years. Data collection techniques used in this study were questionnaires, observation, and literature review. The data analysis technique employed was descriptive analysis. The results of this study indicate that older age groups demonstrate better abilities in handling competition situations and making precise decisions.

Keywords: *Decision Making, Athletes, Pencak Silat.*

Abstrak. Dalam dunia olahraga, terutama pada cabang seni bela diri seperti pencak silat, pengambilan keputusan adalah aspek kritis yang dapat mempengaruhi performa atlet secara signifikan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran pengambilan keputusan pada Atlet silat di Perguruan Tapak Suci Gorontalo?". Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah atlet yang berusia 12 – 21 tahun sebanyak 67 atlet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa kelompok usia yang lebih matang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi situasi pertandingan dan membuat keputusan yang tepat.

Kata Kunci: *Pengambilan Keputusan, Atlet, Pencak Silat*

A. Pendahuluan

Dalam kancah olahraga, terutama pada cabang seni bela diri seperti pencak silat, pengambilan keputusan adalah aspek kritis yang dapat mempengaruhi performa atlet secara signifikan. Hafizhudin & Afriansyah (1) menyatakan pemilihan antara dua atau lebih pilihan perilaku untuk memecahkan masalah adalah apa yang disebut pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami kemampuan pengambilan keputusan pada atlet pencak silat menjadi hal yang esensial.

Menurut Kumaidah (2) pencak silat menarik perhatian karena kombinasi elemen fisik dan seni bela diri yang unik. Dalam olahraga ini, kelembutan gerakan dan keindahan teknik dipadukan dengan filosofi seni bela diri, menciptakan sebuah pengalaman yang berbeda (3). Pencak silat bukan hanya sekadar olahraga di Indonesia, tetapi juga bagian penting dari budaya dan identitas nasional.

Dalam dunia olahraga, kehandalan seorang pesilat dalam memenangkan pertandingan menjadi tolak ukur utama untuk mengukur tingkat keterampilan dan persiapan atlet (4). Di dunia pencak silat, olahraga tradisional yang memadukan seni bela diri dan budaya, kualifikasi seorang pesilat dapat dilihat dari sejumlah faktor khusus (5). Kemampuan teknis pesilat dalam menerapkan gerakan, serangan, dan pertahanan secara presisi mencerminkan tingkat keterampilan bela diri mereka. Strategi taktis yang cerdas, termasuk analisis lawan dan respons cepat terhadap situasi pertandingan, juga menjadi bagian integral dari kualifikasi seorang pesilat (6). Selain itu, kebugaran fisik dan ketahanan mental yang optimal diperlukan untuk menjalankan serangkaian gerakan intensif selama pertandingan, sementara kesadaran etika dan kepatuhan pada aturan mencerminkan integritas seorang pesilat (7).

Saat berkompetisi, atlet pencak silat menghadapi masalah pada pengambilan keputusan (8). Pengambilan keputusan adalah proses memilih apa yang akan dilakukan setelah mempertimbangkan beberapa pilihan (9). Pengambilan keputusan yang baik dapat menentukan kemenangan atau kekalahan atlet pencak silat (10). Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi pengambilan keputusan. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan adalah kemampuan kognitif dan pengalaman atlet dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan.

Menurut Mann *et al.*, (11) pengambilan keputusan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk psikologi olahraga, untuk membantu Atlet silat membuat keputusan yang efektif dalam latihan dan kompetisi. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi performa dan hasil pertandingan. Bagi Atlet silat, keputusan dapat berkisar dari memilih teknik yang tepat saat bertanding, strategi pelatihan, hingga keputusan sehari-hari yang mendukung performa optimal.

Data dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo (12) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 50 Perguruan pencak silat yang aktif di wilayah tersebut. Pencak silat di Gorontalo tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga dan rekreasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan disiplin pada generasi muda. Perguruan pencak silat di Gorontalo, termasuk yang memiliki jumlah siswa aktif mencapai ratusan, berperan penting dalam mencetak atlet-atlet berprestasi yang sering kali mewakili daerah dalam berbagai kejuaraan nasional dan internasional.

Di Perguruan Tapak Suci Gorontalo sendiri memiliki sekitar 200 siswa aktif, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Dari 200 siswa tersebut diantaranya terdapat 67 siswa yang sudah mengikuti kejuaraan mulai dari tingkat antar Perguruan hingga tingkat nasional, sehingga dapat dikategorikan sebagai atlet. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada atlet remaja di Perguruan Tapak Suci Gorontalo. Adapun menurut Santrock (13) menyatakan bahwa remaja ialah yang berusia 12 – 21 tahun. Remaja dalam rentang usia tersebut mengalami perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi performa dan pengambilan keputusan dalam olahraga (14). Oleh karena itu, penelitian ini akan berkonsentrasi pada atlet remaja di Tapak Suci Gorontalo berusia 12 hingga 21 tahun.

Pemilihan fokus pada atlet remaja di Tapak Suci Gorontalo dengan rentang usia dari 12 tahun hingga 21 tahun ini didasarkan pada relevansi perkembangan usia remaja. Remaja pada usia ini sedang dalam tahap pembentukan identitas dan kemampuan kognitif, termasuk

kemampuan mengambil keputusan. Hal ini sangat penting dalam olahraga seperti pencak silat, di mana pengambilan keputusan yang tepat bisa sangat menentukan hasil pertandingan. Diharapkan bahwa penekanan pada kelompok usia ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kemampuan pengambilan keputusan berkorelasi dengan kesabaran, terutama dalam hal olahraga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengambilan keputusan pada atlet pencak silat di Perguruan Tapak Suci Gorontalo?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan pada atlet pencak silat di Perguruan Tapak Suci Gorontalo.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet silat berusia remaja di Tapak Suci Gorontalo yang berjumlah 67 orang.

Merujuk pada kategorisasi usia dari Santrock (Santrock, 1987), penelitian ini fokus pada atlet remaja dengan kategorisasi remaja yang membagi rentang usia remaja menjadi tiga kelompok yaitu, masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja madya atau pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada remaja di Perguruan Tapak Suci Gorontalo yang berusia 12 – 21 tahun yang berjumlah 67 atlet.

Dengan mengikutsertakan semua atlet berusia 12-21 tahun, penelitian ini memberikan gambaran akurat tentang variasi pengambilan keputusan di antara atlet pencak silat. Penggunaan studi populasi memastikan tidak ada kelompok usia remaja yang terabaikan, memungkinkan analisis mendalam tentang pengaruh kesabaran terhadap pengambilan keputusan pada setiap tahap perkembangan remaja. Studi populasi mengeliminasi risiko bias sampling dan memastikan hasil yang lebih valid dan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi atlet remaja di Perguruan tersebut. Hal ini juga memfasilitasi analisis yang tepat tentang pengaruh kesabaran terhadap pengambilan keputusan, mengingat semua 67 atlet yang relevan dengan kriteria penelitian diikutsertakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah atlet pencak silat Tapak Suci di Gorontalo yang berjumlah sebanyak 67 Orang. Dari hasil penyebaran kuesioner dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Kesadaran Merek (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,784	3,558	1.984	Ho ditolak	Kuat	61,47 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2015.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek adalah 0.784. Hubungan ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai t_{hitung} (3.558) > t_{tabel} (1.984). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Artinya semakin tinggi iklan Le Minerale, semakin tinggi pula kesadaran merek. Koefisien determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 61.47%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kesadaran merek dipengaruhi oleh variabel iklan Le Minerale sebesar 61.47%, sedangkan sisanya, 38.53%, merupakan kontribusi variabel lain selain iklan Le Minerale.

Iklan Le Minerale dalam penelitian ini meliputi *attention* (perhatian), *interest* (minat),

desire (hasrat), *decision* (keputusan), dan *action* (tindakan). Sedangkan kesadaran merek meliputi bahwa *brand unaware*, *brand recognition*, *brand recall*, dan *top of mind*.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden menyaksikan iklan Le Minerale, semakin adanya kesadaran terhadap merek Le Minerale. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, iklan Le Minerale memiliki cukup daya tarik sehingga responden cepat mengingat produk air mineral ini. Proses mengingat hasil dari melihat iklan Le Minerale mendorong beberapa responden untuk mencoba bahkan membeli produk ini.

Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang lebih dikenalnya atau diketahuinya, dibandingkan dengan membeli suatu produk yang belum pernah dikenalnya sama sekali. Untuk menimbulkan kesadaran merek pada konsumen dibutuhkan suatu stimulus atau hal-hal yang dapat merangsang munculnya kesadaran merek tersebut. Melalui iklan tersebut dan terciptanya pembeda tersebut dapat memunculkan untuk melakukan keputusan pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pengambilan keputusan di kalangan atlet pencak silat Tapak Suci Gorontalo. Data menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan bervariasi sesuai dengan usia, di mana atlet yang lebih tua cenderung memiliki kompetensi yang lebih tinggi. Khususnya, atlet dalam kelompok usia 19-21 tahun lebih banyak yang masuk kategori sangat kompeten, sementara kelompok usia 12-15 tahun cenderung kurang kompeten. Atlet dalam kelompok usia 16-18 tahun menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih beragam, dengan sebagian besar masuk dalam kategori kurang kompeten namun ada juga yang kompeten dan sangat kompeten. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan atlet dipengaruhi oleh usia dan pengalaman, dengan kelompok usia yang lebih matang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi situasi pertandingan dan membuat keputusan yang tepat.

Acknowledge

Pujian dan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, ridho, dan karunia-Nya, penulis dengan rendah hati dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul "Studi Deskriptif Tentang Pengambilan Keputusan Pada Atlet silat". Penulisan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung. Dalam penyusunan dan penulisan artikel ini baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Psikologi, Dr. Dewi Sartika, M.Si., Psikolog yang telah memberikan semangat sejak awal perkuliahan.
2. Dosen pembimbing, Dr. Umar Yusuf Supriatna, M.Si., Psikolog yang telah memberikan panduan, petunjuk, saran, dan dukungan selama proses penulisan artikel ilmiah ini.
3. Seluruh responden yang dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
4. Bagian dari Perguruan Tapak Suci Gorontalo, Ibu Fitra Pakaya yang memudahkan komunikasi dan pengambilan data pada skripsi ini.
5. Dosen wali, Temi Damayanti Djamhoer, S.Psi., M.A yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam perjalanan studi penulis di fakultas psikologi.
6. Keluarga tercinta, terutama orang tua yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan cinta yang luar biasa selama perjalanan studi dan penulisan artikel ilmiah ini.
7. Teman-teman seperjuangannya selama saya menimba ilmu di Fakultas Psikologi Unisba yakni PJC yang terdiri dari Cherta, Dianita, Dewi, Nailul, Natasya, Rosa, dan Sitnis atas dukungan, semangat, dan pertemanan yang terjalin sepanjang perjalanan studi ini.
8. Manusia yang juga tidak kalah penting perannya dalam hidup saya yaitu Mutia Athaya

yang sudah mendukung, kebersamai, memberikan kritik dan saran, serta bertukar pikiran dalam berbagai hal. Tidak lupa juga, Nasywa Salwa yangi selalu memberikan semangat kepada penulis untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga Canda Pramono yang selalu siap sedia untuk dimintakan pendapat.

Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat, memberikan wawasan baru, pemahaman yang lebih mendalam, dan rekomendasi yang berharga bagi Atlet silat dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- [1] Hafizhudin R, Afriansyah H. Konsep Dasar Pengambilan Keputusan. J Adm Pendidikan Padang Univ Negeri Padang. 2019;
- [2] Kumaidah E. Penguatan eksistensi bangsa melalui seni bela diri tradisional pencak silat. *Humanika*. 2012;16(9).
- [3] Muhtar T. Pencak silat. UPI Sumedang Press; 2020.
- [4] Rohmansyah NA, Wiyanto A, Zhannisa UH. Tingkat Kecemasan dan Stress Atlet Cabang Beladiri Menjelang Kompetisi Porsenasma Palembang Tahun 2017. Tidak Ada. 2017;
- [5] Ediyono S, Widodo ST. Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*. 2019;29(3).
- [6] Nugroho S. Industri olahraga. UNY Press; 2020.
- [7] Susilo MJ. Analisis Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa Dan Strategi Penerapannya Dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme Di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. 2022;
- [8] Octavianingrum W, Savira SI. Hubungan kepercayaan diri dengan regulasi emosi pada atlet pencak silat puslatda jawa timur. *Character J Penelit Psikol*. 2022;9(6):50–5.
- [9] Rifai A, Afriansyah H. Proses Pengambilan Keputusan. 2019;
- [10] Hanif AQF. Komunikasi Antar Pribadi Pelatih dan Atlet Di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau Cabang Olahraga Pencak Silat. Universitas Islam Riau; 2020.
- [11] Mann L, Harmoni R, Power C. Adolescent decision-making: The development of competence. *J Adolesc*. 1989;12(3):265–78.
- [12] Gorontalo DP dan OP. Laporan Tahunan Pembinaan Olahraga di Gorontalo. 2021.
- [13] Santrock JW. *Adolescence: an introduction*. Wm C Brown Publishers; 1987.
- [14] Pradnyaswari AAA, Budisetyani I. Hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan bertanding pada atlet softball remaja putri di bali. *J Psikol Udayana*. 2018;5(01):218.
- [15] Erikson EH. *Identity youth and crisis*. WW Norton & company; 1968.
- [16] Steinberg L. *Adolescent Decision-Making And Whether Standardized Packaging Would Reduce Underage Smoking*. 2016;
- [17] Johnson SB, Blum RW, Giedd JN. Adolescent maturity and the brain: the promise and pitfalls of neuroscience research in adolescent health policy. *J Adolesc Heal*. 2009;45(3):216–21.
- [18] Dzar Nurul Halimah, & Nawangsih, E. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Happiness pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.87>
- [19] Imam Zaedi, & Eneng Nurlaili Wangi. (2022). Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility di SMP Negeri Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.459>
- [20] Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung. *Jurnal*

Riset Psikologi, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>